

**KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS
SENI GARASI INDIE KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

ABDI HIBATUL WAFI
NPM : 1603110213

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

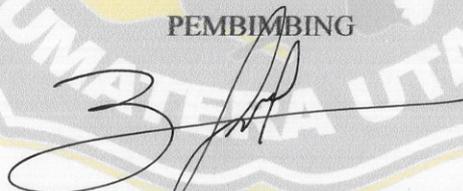
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **ABDI HIBATUL WAFI**
NPM : 1603110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI KELOMPOK PADA
KOMUNITAS SENI 'GARASI INDIE' KOTA
BINJAI**

Medan, 19 Mei 2022

PEMBIMBING


Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **ABDI HIBATUL WAFI**

NPM : 1603110213

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari,tanggal : Kamis, 6 Januari 2022

Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Dr. MUHAMMAD SAID**

HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom (.....)

UMSU
PANITIA UJIAN
Ketua Sekretaris

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Abdi Hibatul Wafi**, NPM **1603110213**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 31 Maret 2022

Yang menyatakan,



ABDI HIBATUL WAFI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmad Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini berjudul “Komunikasi Kelompok pada Komunitas Seni *Garasi Indie* Kota Binjai”, yang merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tidak mengenal usia dan tidak pernah berhenti hingga akhir kehidupan. Begitupun dengan skripsi ini adalah bagian dari proses pembelajaran bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman baru dan pelajaran baru untuk kehidupan kedepannya bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis berterima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Ibunda tercinta Supami dan Ayah saya Thomas Eddi, dan juga seluruh keluarga seperti saudara-saudara kandung saya, yang sudah sangat memberikan dukungan dari segi moral, kasih sayang, perhatian, semangat, dan tentunya materil. Dan juga pastinya berterima kasih atas seluruh doa-doa dari keluarga yang tidak pernah berhenti menemani penulis sampai saat ini. Terima kasih untuk kedua orang tua yang sangat luar biasa memberikan bimbingan serta semangat kepada penulis sehingga semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi, maka penulis tidak akan sampai

pada saat ini. Oleh karena itu, penulis yang juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom, sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan baik telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, selalu menuntun dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Para informan dari Komunitas “Garasi Indie” Kota Binjai.
6. Sahabat-sahabat terbaik penulis seperti Ari, Bella, Bagus, Kevin, Yoga dan juga sahabat lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sudah menjadi bagian dari hidup peneliti dan juga sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam kondisi susah maupun senang sehingga peneliti semangat dalam menikmati perjalanan hidup.
7. Pak Naldi, Abangda Ucok, Kak Dini, Kak Ayu dan seluruh staf Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak sekali membantu dalam segala urusan administrasi peneliti selama masa kuliah.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak-pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, Oktober 2021

Abdi Hibatul Wafi

DAFTAR ISI

Halaman	
Lembar Pengesahan	
Abstrak	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II. URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi	6
2.1.1. Pengertian Komunikasi	6
2.1.2. Fungsi Komunikasi	8
2.1.3. Bentuk-Bentuk Komunikasi	10
2.1.4. Teknik Komunikasi	10
2.1.5. Unsur-Unsur Komunikasi	11
2.1.6. Proses Komunikasi	13
2.1.7. Cara Memperbaiki Komunikasi	14
2.1.8. Hambatan-Hambatan Komunikasi	15

2.2. Komunikasi Kelompok	18
2.2.1. Pengertian Komunikasi Kelompok	18
2.2.2. Perkembangan Kelompok	20
2.2.3. Proses Komunikasi Kelompok	21
2.2.4. Fungsi-Fungsi Komunikasi Kelompok	24
2.3. Komunikasi Organisasi	25
2.3.1. Pengertian Komunikasi Organisasi	25
2.3.2. Aspek-Aspek Komunikasi Organisasi	26
2.3.3. Tujuan Komunikasi Organisasi	28
2.3.4. Konsep Komunikasi Organisasi	29
2.4. Seni	31
2.5. Profil Garasi Indie	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian.....	34
3.2. Kerangka Konsep.....	34
3.3. Definisi Konsep.....	35
3.4. Kategorisasi	36
3.5. Narasumber	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	40
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
BAB IV. ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	42
4.1. Hasil Pengolahan	42

4.2. Hasil Wawancara	42
4.3. Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian	35
Tabel 3.2. Kategorisasi	36

KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SENI GARASI INDIE KOTA BINJAI

OLEH :
ABDI HIBATUL WAFI
1603110213

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Seni Garasi Indie Kota Binjai”. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas seni Garasi Indie Kota Binjai. Komunikasi setiap hari dilakukan baik itu dirumah, organisasi, kelompok, komunitas dan lain-lain. Komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas seni bertujuan untuk membangun karakter anak-anak Binjai dan membentuk keterampilan di dalam diri mereka. Seni dibangun berdasarkan diri sendiri ataupun adanya dorongan orang lain. Setiap orang memiliki kemampuan masing-masing, karena itu komunikasi berperan penting dalam membuat kepribadian dan mengetahui sejauh mana keterampilan yang ada didalam diri setiap orang.

Dalam penelitian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Seni kota Binjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok setiap Individu-individu bisa menjadi satu yakni mengerti apa yang disampaikan oleh individu yang lain. Serta memberi dukungan terhadap apa yang dimaksudkan oleh individu tersebut baik berupa persetujuan maupun suatu kritik yang membangun terhadap apa yang disampaikan oleh individu tersebut.

Kelompok yang mampu memberikan kesempatan pada individu-individu yang ada didalamnya untuk mengaktualisasikan diri, sehingga kelompok merupakan perwujudan dari individu- individu yang ada didalamnya. Begitupun dengan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok yang ada didalamnya, harus terjadi dengan seimbang tidak ada yang mendominasi atau terdominasi. Komunikasi yang terjadi didalam kelompok menarik untuk dipelajari karena akan menemukan bagaimana membuat suatu kelompok yang efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Komunitas, Seni

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada umumnya saling berinteraksi serta membutuhkan manusia lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor dimana manusia akan terlibat di dalam sebuah proses komunikasi. Berdasarkan sifat alami manusia yang suka hidup berkelompok, berbagai macam kelompok pun terbentuk dan mempunyai karakteristik serta tujuannya masing-masing. Sering dijumpai kelompok yang awalnya terbentuk teman berkumpul untuk sekedar bermain pada akhirnya membentuk sebuah komunitas.

Komunitas inilah yang pada akhirnya di kenal oleh masyarakat luas. Masyarakat yang memiliki ketertarikan akan suatu kelompok berdasarkan kesamaan hobi, ataupun tujuan akan mengikuti komunitas tersebut. Komunitas yang tidak memiliki maksimal jumlah anggota, tentu akan terus menerima anggota baru dalam komunitasnya. Komunitas yang terbentuk biasanya memiliki bidangnya masing-masing, seperti dibidang seni, otomotif, bahkan komunitas pecinta hewan. Komunitas yang berfokus dibidang seni, biasanya akan menerima anggota yang memiliki ketertarikan dibidang seni. Berbicara tentang komunitas yang berfokus pada bidang seni, perlu diketahui bahwasannya seni memiliki beberapa macam jenis, seperti seni rupa, seni musik maupun seni lainnya.

Komunitas seni biasanya akan melakukan atau membuat pertunjukkan seni untuk mendukung dan mengembangkan bakat para anggota yang ada didalam

komunitas tersebut. Komunitas seni musik tentu akan membuat sebuah pertunjukan seni agar komunitas tersebut dikenal oleh masyarakat. Hal ini juga yang dilakukan oleh komunitas diluar seni lainnya. Terdapat pula komunitas seni yang mencakup semua bidang seni. Salah satunya seperti komunitas seni Garasi Indie yang ada di Kota Binjai.

Garasi Indie merupakan wadah yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan seni yaitu seni musik, mural, lukis dan seni digital. Wadah seni ini dibentuk pada tahun 2015 di Kota Binjai dan masih ada hingga sekarang. Komunitas ini banyak mengajak dan merangkul anak-anak muda khususnya di Kota Binjai untuk menuangkan potensi seni yang mereka miliki ke dalam Garasi Indie, karena komunitas ini akan mendukung penuh segala bentuk kreativitas dan juga seni. Garasi Indie sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi seni untuk dipertunjukkan kepada masyarakat luar. Setiap satu bulan sekali Garasi Indie rutin membuat *show case* atau *workshop* tentang bagaimana perkembangan di dalam komunitas ini seperti memperkenalkan grup musik baru beserta karyanya, *live mural*, instalasi *art*, dan lainnya.

Melihat berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan Garasi Indie tentunya para anggota akan menjadi lebih solid dan tentunya terdapat proses komunikasi yang berlangsung. Proses komunikasi kelompok ini memunculkan banyaknya fungsi dari komunikasi kelompok itu sendiri yang nantinya akan mempengaruhi kelancaran dalam proses komunikasi. Fungsi komunikasi kelompok yang dimaksud penulis disini adalah fungsi hubungan sosial yang dimana hal tersebut dapat membentuk keakraban antara anggota satu dengan

anggota lainnya. Selanjutnya fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dapat membantu anggota dalam komunitas dalam menentukan suatu pilihan yang akan dipilih dan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Serta yang terakhir adalah fungsi terapi yang dimana hal tersebut dapat membantu anggota dalam komunitas mencapai perubahan positif bagi dirinya sendiri.

Dengan penjelasan yang sudah penulis jelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Komunikasi Kelompok pada Komunitas Seni Garasi Indie Kota Binjai yang nantinya akan dikerucutkan ke dalam bagaimana fungsi komunikasi kelompok itu sendiri pada Garasi Indie Kota Binjai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana Komunikasi Kelompok pada Komunitas Seni Garasi Indie Kota Binjai.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah yang diuraikan hanya dalam fungsi komunikasi kelompok yaitu pada fungsi hubungan sosial, fungsi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta fungsi terapi pada komunitas “Garasi Indie” Kota Binjai. Penelitian ini dikhususkan pada anggota dibidang musik yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan komunitas “Garasi Indie”. Hal-hal lain yang tidak bersangkutan tidak akan diuraikan dalam penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas seni Garasi Indie Kota Binjai.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah kajian penelitian Ilmu Komunikasi tentang bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas seni Garasi Indie di Kota Binjai
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang sedang mempelajari komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti mengenai bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas seni Garasi Indie Kota Binjai.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi kelompok pada komunitas seni garasi indie kota Binjai.

BAB III: Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, operasionalisasi konsep, narasumber, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV: Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V: Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, di sini maksudnya salah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga presuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik, maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi secara ontologis (pengertian), aksiologis (proses), dan epistemologis (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, 2011:54). Komunikasi adalah Menurut Wursanto (2001:31) komunikasi adalah proses kegiatan dalam memberikan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau

tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Berlo (dalam Erliana Hasan, 2005:18) mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber.

Pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Hal ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Baran, 2012:5), komunikasi adalah transmisi pesan dari satu sumber kepada penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik. Ia mengatakan bahwa cara yang paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini:

- a. Siapa?
- b. Berkata apa?
- c. Melalui saluran apa?
- d. Kepada siapa?
- e. Dengan efek apa?

Harold D. Laswell (Cangara, 2004: 18) juga menambahkan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan ialah dengan menjawab pertanyaan

“siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi atau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek.

2.1.2. Fungsi Komunikasi

Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel, tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita dengan penyampain yang menyesuaikan fakta yang terjadi (Mulyana, 2010 : 4).

Berikut ini kita akan membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon (Mulyana, 2010 : 7). Fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya meskipun terdapat suatu fungsi yang domain.

a. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan dan tekanan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif erat kaitannya dengan fungsi komunikasi sosial yang dapat dilakukan baik sendiri ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal.

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Ritual sering merupakan peristiwa, misalnya mencium tangan kedua orang tua kita ketika hendak berpergian. Atau bahkan acara-acara besar seperti semacam lamaran, perayaan Idul Fitri, dan pernikahan.

d. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum. Menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Komunikasi yang berfungsi menerangkan atau memberitahukan (*to*

inform) mengandung muatan persuasi dalam arti bahwa fakta atau informasi yang disampaikan adalah kebenaran.

2.1.3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Effendy (2002:6), bentuk-bentuk komunikasi terdapat empat macam yaitu:

- a. Komunikasi Intra Pribadi adalah proses komunikasi dalam diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf.
- b. Komunikasi Antar Pribadi adalah proses penyampaian paduan dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu.
- c. Komunikasi Kelompok adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya.
- d. Komunikasi Massa adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan-pesan yang ditujukan kepada khalayak massa dengan karakter tertentu. Sedangkan media massa hanya salah satu komponen atau sarana yang memungkinkan berlangsungnya proses.

2.1.4. Teknik Komunikasi

Dalam menyampaikan sebuah informasi ke orang lain tidak bisa semudah yang kita pikirkan karena dibutuhkan pendekatan dalam menyampaikannya. Berikut teknik dalam berkomunikasi:

a. Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk memberikan informasi kepada komunikan. Proses komunikasi inisatu arah, dari pihak komunikator kepada komunikan dalam rangka penyebaran informasi.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi yang dilakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan.

c. Hubungan Manusiawi

Teknik komunikasi yang memperhatikan nilai-nilai etis untuk menciptakan suasana atau iklim komunikasi yang manusiawi. (Aw Suranto, 2010:43).

2.1.5. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan baik dan lancar jika pesan yang disampaikan seseorang yang didasari dengan tujuan tertentu dapat diterimanya dengan baik dan dimengerti. Suksesnya suatu komunikasi apabila dalam penyampaiannya menyertakan unsur-unsur berikut:

a. Sumber (*source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau source, sender atau encoder.

b. Pesan (*message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Sering disebut juga sebagai message, content atau informasi.

c. Media (*channel*)

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi, panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Termasuk juga telepon, surat kabar dan media massa lainnya. Media massa, jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Hafied Cangara, 2008;123-126).

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai bahkan negara. Sering juga disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan atau audience. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka

akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e. Efek

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu (Cangara, 2004:23-27).

Aristoteles (Cangara, 2004:22) mengatakan bahwa suatu pesan akan terlaksana dengan baik hanya cukup dengan tiga unsur saja yaitu sumber, pesan dan penerima. Sedangkan Claude E. Shannon dan Warren Weaver menyatakan bahwa proses komunikasi memerlukan unsur pengirim, transmitter, sinyal, penerima dan tujuan.

2.1.6. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Yang menjadi permasalahan ialah bagaimana caranya agar “*gambaran dalam benak*” dan “*isi kesadaran*” pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima dan bahkan dilakukan oleh komunikan (Effendy, 2005:11).

Menurut Sunarto (2003 : 16-17) terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi, yaitu :

- a. Sumber (*source*), disini sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan.
- b. Pesan (*massage*), dapat berupa ucapan atau pesan-pesan atau lambang-lambang.
- c. Sasaran (*destination*), adalah korban atau ahli waris korban (Klaimen).

2.1.7. Cara Memperbaiki Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, adakalanya hasilnya tidak sesuai dengan apa yang anda harapkan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan komunikasi yang efektif diperlukan beberapa persyaratan (Purwanto 2006: 16).

1. Persepsi

Seorang komunikator yang cerdas harus dapat memprediksi apakah pesan-pesan yang akan disampaikannya dapat diterima oleh komunikan atau tidak. Bila

prediksinya tepat, audiens akan dapat membaca dan menerima tanggapannya dengan benar.

2. Ketepatan

Secara umum, audiens mempunyai suatu kerangka berpikir yang jelas. Agar komunikasi yang dilakukan mencapai sasaran, seseorang perlu mengekspresikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam kerangka berpikir mereka. Apabila hal itu diabaikan, yang muncul adalah kesalahan komunikasi.

3. Kredibilitas

Dalam berkomunikasi, komunikator perlu memiliki suatu keyakinan dan optimisme yang tinggi bahwa audiensnya adalah orang-orang yang dapat dipercaya. Di samping itu, komunikator juga harus memahami dengan baik apa maksud dan tujuan penyampaian suatu pesan tersebut.

4. Pengendalian

Dalam berkomunikasi, audiens akan memberikan suatu reaksi atau tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Sebaliknya, reaksi audiens bergantung pada berhasil atau tidaknya komunikator mengendalikan audiensnya saat melakukan komunikasi.

5. Keharmonisan

Komunikator yang baik tentu akan selalu dapat menjaga hubungan persahabatan yang baik dengan audiens sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya.

2.1.8. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Menurut Singbad dan Bell (Pratminingsih 2006: 8) hambatan dalam proses komunikasi dapat dikelompokkan menjadi hambatan nonverbal dan verbal.

1. Hambatan Nonverbal

a. Perbedaan persepsi

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu kenyataan atau fakta.

b. Perbedaan kepentingan

c. Perbedaan pengetahuan tentang topik yang dikomunikasikan.

Pengetahuan tentang topik yang dibicarakan antara pengirim berita dan penerima berita hendaklah sama tingkatannya.

d. Keterlibatan emosi

Komunikasi yang baik haruslah bersifat objektif dan rasional, tidak melibatkan emosi pengirim dan penerima yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

e. Kurangnya intropeksi

Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik kedua pihak yang berkomunikasi hendaklah selalu melakukan evaluasi diri.

f. Kesalahan dalam menilai penampilan

Seringkali penampilan seseorang mempengaruhi penilaian orang lainnya.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif maka janganlah penampilan seseorang mempengaruhi informasi yang dikirimnya.

g. Pesan yang disampaikan kurang jelas

Salah satu hal yang sering menyebabkan kegagalan komunikasi adalah penerima pesan tidak mengerti apa maksud informasi yang diterimanya. Untuk itu maka pesan harus dibuat dengan jelas dan disusun dengan sistimatis.

h. Hanya mendengarkan pesan secara pasif

2. Hambatan Verbal

Menurut Boove dan Thill (Pratminingsih 2006: 9) ada beberapa hal yang dapat menjadi hambatan verbal, antara lain:

- a. Kesalahan pemilihan kata
- b. Kurangnya perbedaan kosa kata
- c. Kesalahan penulisan atau pengucapan
- d. Perbedaan level antara pengirim dan penerima pesan

Sedangkan menurut Newstrom dan Davis (Kaswan 2012: 263) terdapat tiga jenis hambatan dalam komunikasi, yaitu:

1. Hambatan personal

Merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari emosi seseorang, nilai, dan kebiasaan menyimak buruk.

2. Hambatan fisik

Merupakan gangguan komunikasi yang terjadi pada lingkungan di mana komunikasi itu berlangsung. Gangguan fisik yang khas adalah kebisingan yang mengganggu secara tiba-tiba yang dapat mengaburkan pesan suara.

3. Hambatan semantik

Berasal dari keterbatasan simbol yang kita gunakan dalam berkomunikasi. Simbol biasanya memiliki memiliki aneka makna, dan kita harus memilih satu makna dari sekian banyak. Kadang-kadang kita memilih makna yang salah dan terjadilah kesalahpahaman.

2.2. Komunikasi Kelompok

2.2.1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Walgito Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa inggris *Communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok (Hariadi, 2011) kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar :

a) *Motivasi* dikemukakan Bass (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu-individu.

b) *Atas dasar tujuan* yang dikemukakan oleh Mills (dalam Hariadi 2011), kelompok dipandang Mills adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.

c) *Segi interdependensi*, Fiedler (dalam Hariadi 2011) Mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander (1968), bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.

d) *Dasar interaksi* yang dikemukakan oleh Bouner (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Dari pengertian yang ada diatas menurut Hariadi, 2011 bahwa pengertian kelompok memiliki ciri-ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau goals, memiliki struktur dan pola hubungan diantara anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupness, merupakan satu kesatuan.

Menurut A. Maslow Pengertian kelompok agar lebih jelas, diawali dengan proses pertumbuhan kelompok itu sendiri. Individu sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan (Santosa, 2009), yakni adanya :

1. Kebutuhan fisik,
2. Kebutuhan rasa aman,
3. Kebutuhan kasih sayang,
4. Kebutuhan prestasi dan pretise, serta
5. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri.

Dengan kebutuhan tersebut Sehingga komunikasi kelompok berarti menyamakan makna dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok menyamakan suatu makna secara bersamaan, saling mempengaruhi satu sama yang lain untuk mencapai tujuan kelompok secara bersamaan. Pengertian komunikasi menurut Michael Burgoon Dan Michael Ruffner (dalam Komala, 2009) komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti erbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. 4 elemen yang tercakup dalam definisi tersebut : Interaksi tatap muka, Jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, Maksud dan tujuan yang dikehendaki, Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

2.2.2. Perkembangan Kelompok

Dalam perkembangan kelompok ada 4 Tahap perkembangan suatu kelompok, yakni :

1. *Forming* adalah tahapan yang para anggota mulai menempatkan diri berhubungan secara interpersonal, mereka saling memperhatikan, bersahabat, dan mencoba melihat manfaat serta biaya menjadi anggota kelompok.
2. *Storming*, tahap ini mulai banyak kegiatan dan pembentukan norma, konflik mulai terjadi karena masalah kepemimpinan, tujuan, norma atau perilaku interpersonal, namun konflik belum tentu terjadi manakala kelompok dapat bekerja efektif dan mampu mengatasi problem.
3. *Norming*, tahap ketiga ini anggota kelompok belajar bekerjasama, mengembangkan norma dan kekompakan. Kerjasama dan rasa tanggung jawab berkembang pada tahap ini.
4. Tahap terakhir adalah *performing*, tahap ini kerjasama yang efektif dalam menjalankan tugas. Dari tahap ini beberapa kelompok dapat terus berkembang, adapula yang kemudian mengalami kemunduran.

2.2.3. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikasikan, komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*) dan respon (*efec*). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal structural (formal). Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi di luar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu

berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal. Proses komunikasi kelompok (Alvin Golberg , 1985) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Komunikasi (*Sender*)

Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain-lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota dan pengurus dalam suatu kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator. Ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam proses tersebut.

2) Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif jika diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau symbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manager menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan anggota badan yang lainnya).Tujaun menyampaikan pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3) Media (*Channel*)

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam-macam jenis. Seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain-lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan *vested of interest*.

4) Mengartikan kode atau isyarat

Setelah pesan diterima melalui indra (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan symbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi kelompok mempunyai suatu symbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.

5) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya. Sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung.

6) Respon

Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi manager atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah oesan sudah

diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

2.2.4. Fungsi-Fungsi Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, berikut fungsi-fungsi dalam komunikasi kelompok :

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya.
2. Fungsi pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
3. Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

4. Fungsi pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
5. Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai *consensus*.

2.3. Komunikasi Organisasi

2.3.1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi memiliki pengertian yang begitu luas, baik sebagai suatu ilmu yang tersendiri maupun sebagai suatu proses. Adanya sebuah komunikasi yang efektif didalam organisasi menjadikan suatu proses dalam mencapai sebuah tujuan. Komunikasi organisasi yaitu proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Sama dengan pemaknaan organisasi, dalam memaknai akan pengertian komunikasi itu sendiri banyak para ahli yang mencoba memberikan pengertiannya dengan persepsi mereka masing-masing. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005:38). Komunikasi

organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi (Pace & Faules, 2001: 31-33).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu perilaku yang dilakukan di dalam organisasi untuk pertukaran informasi seperti pengiriman dan penerimaan pesan di antara orang-orang yang berada di dalam organisasi.

2.3.2. Aspek-Aspek Komunikasi Organisasi

Pace dan Faules (2002:553) mengatakan komunikasi organisasi meliputi aspek-aspek, yaitu:

Pertama, Peristiwa komunikasi, berkaitan dengan seberapa jauh informasi diciptakan, ditampilkan, dan disebarkan ke seluruh bagian dalam organisasi. Dalam konteks komunikasi organisasi mengolah dan memproses informasi tersebut menurut Pace dan Faules (2002:553) ada lima faktor penting yang harus diperhatikan agar organisasi berjalan efektif. Ke lima faktor tersebut, yaitu (1) kualitas media informasi, (2) aksesibilitas informasi, (3) penyebaran informasi, (4) beban informasi, dan (5) ketepatan informasi.

1) Kualitas media informasi

Kualitas media informasi berkaitan dengan penerbitan, petunjuk tertulis, laporan, surat elektronik (e-mail), *video conferencing*, *voice messaging*, faksimil, papan buletin komputer, dan media lainnya yang dipergunakan dalam organisasi. Jika faktor-faktor tersebut dinilai menarik, tepat, efisien, dan dapat dipercaya,

lazimnya para pegawai cenderung menyatakan kebanggaannya dalam bentuk kualitas output organisasi.

2) Aksesibilitas informasi

Aksesibilitas informasi berkaitan dengan seberapa jauh informasi tersedia bagi para anggota organisasi dari berbagai sumber dalam organisasi. Sumber-sumber informasi dalam organisasi yang dimaksud menurut Pace dan Faules (2002:556) seperti rekan sekerja, bawahan, pimpinan langsung atau tidak langsung, selentingan (*grapevine*) penyelia langsung, dan juga dari informasi tertulis.

3) Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi berkaitan dengan seberapa jauh informasi disebarkan keseluruh bagian dalam organisasi dan bagaimana pula menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Montana (dalam Purwanto, 2003:26) mengemukakan bagi organisasi yang berskala kecil yang hanya memiliki beberapa pegawai, maka penyampaian informasi dapat dilakukan secara langsung kepada para pegawainya, tetapi bagi organisasi yang berskala besar yang memiliki ratusan bahkan ribuan pegawai, maka penyampaian informasi kepada mereka merupakan suatu pekerjaan yang cukup rumit yang pada pelaksanaannya akan membentuk suatu pola yang disebut pola komunikasi (*patterns of communications*).

4) Beban Informasi

Beban informasi berkaitan dengan seberapa jauh para anggota organisasi merasa bahwa mereka menerima informasi lebih banyak atau kurang daripada

yang dapat mereka tangani atau yang mereka perlukan agar dapat berfungsi secara efektif.

5) Ketepatan Informasi

Ketepatan informasi berkaitan dengan seberapa jauh (berapa bit) informasi yang diketahui anggota organisasi tentang suatu informasi tertentu dibandingkan dengan jumlah bit informasi sesungguhnya di dalam suatu informasi. Ketepatan informasi (*information fidelity*) dalam komunikasi organisasi berkaitan dengan kecermatan. Artinya, sejauhmana para anggota organisasi memahami jumlah informasi yang didistribusikan kepada mereka sesuai dengan jumlah informasi yang sesungguhnya ada dalam pesan tertentu menurut Pace dan Faules (2002:498).

2.3.3. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi antara lain untuk memberikan informasi baik kepada pihak luar maupun pihak dalam, memanfaatkan umpan balik dalam rangka proses pengendalian manajemen, mendapat pengaruh, alat untuk memecahkan persoalan, untuk pengambilan keputusan, mempermudah perubahan-perubahan yang akan dilakukan, mempermudah pembentukan kelompok-kelompok kerja serta dapat dijadikan untuk menjaga pintu keluar-masuk dengan pihak-pihak luar organisasi (Husein Umar, 1998:27).

Menurut Effendy (2006) ada empat tujuan komunikasi yaitu:

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*) yaitu sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

2. Mengubah pendapat atau opini (*to change opinion*) yaitu pendapat individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
3. Mengubah perilaku (*to change the behaviour*) yaitu perilaku individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*) yaitu tingkat sosial individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

2.3.4. Konsep Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Goldhaber dalam Muhammad, 2009:67). Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya. Simbol-simbol yang digunakan dalam pesan dapat berupa verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan dari pesan.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

4. Keadaan Saling Tergantung

Konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi. Implikasinya, bila pimpinan membuat suatu keputusan dia

harus memperhitungkan implikasi keputusan itu terhadap organisasinya secara menyeluruh.

5. Hubungan

Konsep kunci yang kelima dari komunikasi organisasi adalah hubungan. Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata-kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk dan sebagainya. Sedangkan lingkungan eksternal dari organisasi adalah langganan, leveransir, saingan dan teknologi (Muhammad, 2009:74).

7. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi. Ketidakpastian dapat disebabkan oleh terlalu sedikit informasi yang diperlukan dan juga karena terlalu banyak yang diterima.

2.4. Seni

Kata “Seni” adalah sebuah kata yang dipastikan setiap orang mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Ada begitu banyak pengertian tentang seni. Menurut Soedarso, SP, dalam buku *Diksi Rupa* yang ditulis Mikke Susanto “Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya, kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok melainkan merupakan usaha yang sifatnya spiritual” (Mikke Susanto, 2001: 101). I Gusti Bagus Sugriwa mengatakan seni berasal dari kata “Sani” dalam bahasa Sansekerta berarti pemujaan, pelayanan, donasi permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Jakob Sumardjo mengatakan bahwa istilah seni diambil dari bahasa Belanda “genie” atau jenius, menurutnya seni adalah suatu pemujaan atau dedikasi, pelayanan, ataupun donasi yang dilaksanakan dengan hormat dan jujur yang untuk melakukannya diperlukan bakat dan kejeniusan. Dalam bahasa Melayu jarum yang sani-sani adalah jarum yang kecil-kecil yang ditemukan dalam sajak Melayu tahun 1936-1941. Namun dalam majalah *Pujangga Baru* terbitan 10 april 1935, telah dipakai kataseni dalam pengertian sekarang, yaitu yang merupakan padanan dari istilah Inggris “art”(Soedarso, 2006: 6).

2.5. Profil Garasi Indie

Garasi Indie merupakan wadah yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan seni yaitu seni musik, mural, lukis dan seni digital. Wadah seni ini dibentuk pada tahun 2015 di Kota Binjai dan masih ada hingga sekarang. Komunitas ini banyak mengajak dan merangkul anak-anak muda khususnya di Binjai untuk menuangkan potensi seni yang mereka miliki ke dalam Garasi Indie, karena komunitas ini akan mendukung penuh segala bentuk kreativitas dan juga seni. Garasi Indie sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi seni untuk dipertunjukkan kepada masyarakat luar. Setiap satu bulan sekali Garasi Indie rutin membuat *show case* atau *workshop* tentang bagaimana perkembangan di dalam komunitas ini seperti memperkenalkan grup musik baru beserta karyanya, *live mural*, instalasi *art*, dan lainnya.

Sampai pada saat ini Garasi Indie masih eksis dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni di Kota Binjai. Tidak hanya membuat acara di lokasi sendiri, komunitas ini juga sering melakukan kegiatan diluar seperti membuat acara di *coffeeshop* sekitar Kota Binjai yang tentunya acara tersebut berkaitan dengan seni. Garasi Indie juga selalu mendukung penuh kegiatan-kegiatan seni yang ada di Kota Binjai seperti menjadi salah satu sponsor di kegiatan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, dan bukannya pada metodologi penelitian, sekalipun demikian, tetap harus diingat bahwa metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian (Bungin, 2008:76). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:9).

3.2. Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrack yang dibentuk dengan menggeneralisasikan object atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012:17).

Konsep dimaksud untuk menjelaskan makna dan maksud dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuan menjelaskan kata-kata yang mungkin masih abstrack dengan teori tersebut. Jika kerangka teori digunakan untuk member landasan atau dasar berpijak atas penelitian yang akan dilakukan, maka konsep dimaksud untuk mejelaskan makna dan maksud dari teori yang dipakai, untuk menjelaskan kata-kata yang mungkin masih abstak dalam teori

tersebut. Dari uraian tersebut maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 3.1

Kerangka Konseptual Penelitian

3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial. Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti :

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses yang menghubungkan bagian-bagian yang terasingkan didunia ini memberi gambaran umum.

b. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

c. Komunitas Seni

Komunitas seni muncul dari suatu ketertarikan pada seni, baik itu musik, tari, lukisan dan lain-lain. Komunitas ini bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan bakat dan keterampilan di bidang seni.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur sesuatu variable penelitian sehingga diketahui dengan benar apa yang menjadi kategorisasi didalam penelitian dan untuk menganalisa dari variable tersebut adalah sebagai berikut :

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SENI “GARASI INDIE” KOTA BINJAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Hubungan Sosial 2. Fungsi Pendidikan 3. Fungsi Persuasi 4. Fungsi Pemecahan Masalah 5. Fungsi Terapi

Tabel 3.2 Kategorisasi

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya.

2. Fungsi pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
3. Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
5. Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus.

3.5. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi dan pengetahuan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka peneliti menentukan tiga orang sebagai narasumbernya. Meliputi keseluruhan ruang lingkup dalam penelitian.

Maka dari itu, yang menjadi narasumber penelitian ini adalah :

- a) **Ketua Komunitas Seni “Garasi Indie”**

Data informan Ketua Komunitas Seni “Garasi Indie”**Informan I**

Nama : Ekky Herinda

Umur : 32 Tahun

- b) Anggota Komunitas Seni “Garasi Indie” bidang musik

Data informan anggota**Informan II**

Nama : Nawawi Rasyid

Umur : 27 Tahun

Informan III

Nama : Sufi Hendrawan

Umur : 25 Tahun

Informan IV

Nama : Egi Saptian

Umur : 26 Tahun

- c) Masyarakat yang mengetahui “Garasi Indie”

Informan V

Nama : Adam Hermanda

Umur : 30 Tahun

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010 : 224).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung hasil penelitian sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah yang langsung diperoleh dari data sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. (Ardial, 2014:359-360).

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Kartono, 1980 : 171). Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.

2) Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi dalam rangka kualitatif harus dalam konteks alamiah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007 : 82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi lebih informative bagi pihak lain. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan. (Ardial, 2014: 360).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat di kemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diperoleh, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Gunawan, 2013: 210)

Penggunaan metode kualitatif ini dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk menggambarkan komunitas mata lensa sebagai media partner pembelajaran photography (studi deskriptif pada anggota mata lensa di kota medan).

Sebelum dianalisis data-data penelitian peroleh dalam penelitian terlebih dahulu diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya sehingga didapatkan data yang benar-benar lengkap sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, kemudian data tersebut deskriptif kualitatif sehingga akan memudahkan didalam megolah dan menginterpretasi data hasil penelitian.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sanggar Komunitas Senin “Garasi Indie” Kota Binjai.

Alamat : Jalan Tengku Amir Hamzah No. 135 Tandem, Binjai

Provinsi : Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian mulai dari Januari 2021 hingga selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengajian dan Pengolahan Data

Penulis telah melakukan pengamatan terhadap komunikasi yang terjalin dalam komunitas seni “Garasi Indie”, maka penulis mengambil judul skripsi “Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Seni “Garasi Indie” Kota Binjai”.

Penulis melakukan wawancara terhadap ketua dan beberapa anggota dari Komunitas Seni “Garasi Indie” sebagai bahan untuk menganalisis hasil wawancara. Penulis mewawancarai informan yang sudah dipilih terlebih dahulu tentang Komunitas Seni “Garasi Indie”. Penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi kelompok yang diterapkan dalam Komunitas Seni “Garasi Indie” di Kota Binjai.

4.2. Hasil Wawancara

Berikut ini laporan hasil penelitian penulis dari wawancara langsung bersama ketua dari komunitas seni “Garasi Indie” dan 5 anggota. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Seni “Garasi Indie” Kota Binjai dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

1. Informan I Ketua Komunitas Seni “Garasi Indie” kota Binjai

Nama : Ekky Herinda

Umur : 32 Tahun

Penulis mewawancarai informan pada tanggal 12 Januari 2021 di sanggar komunitas seni “Garasi Indie” pada pukul 10.00 WIB. Penulis menanyakan beberapa hal mengenai komunikasi kelompok yang digunakan dalam komunitas tersebut, namun hal yang pertama kali ditanyakan adalah mengenai kapan berdirinya dan tujuan dibentuknya komunitas.

Kemudian penulis bertanya, Garasi Indie itu apa sih? Dibentuknya kapan? Karena apa bisa terbentuk?. Informan menjawab “Garasi Indie merupakan wadah yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan seni yaitu seni musik, mural, lukis dan seni digital. Wadah seni ini dibentuk pada tahun 2015 di Kota Binjai dan masih ada hingga sekarang. Komunitas ini banyak mengajak dan merangkul anak-anak muda khususnya di Kota Binjai untuk menuangkan potensi seni yang mereka miliki ke dalam Garasi Indie, karena komunitas ini akan mendukung penuh segala bentuk kreativitas dan juga seni. Garasi Indie sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi seni untuk dipertunjukkan kepada masyarakat luar. Setiap satu bulan sekali Garasi Indie rutin membuat *show case* atau *workshop* tentang bagaimana perkembangan di dalam komunitas ini seperti memperkenalkan grup musik baru beserta karyanya, *live mural*, instalasi *art*, dan lainnya”.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara anda mengatur anggota-anggota agar tetap konsisten bertahan di komunitas seni “Garasi Indie” ?. Informan menjawab “setiap ketua dalam komunitas apapun pasti memiliki strategi masing-masing dalam mempertahankan anggota. Saya sendiri tidak memaksakan anggota untuk tetap stay, setiap manusia juga memiliki kesibukan masing-masing. Oleh sebab itu “Garasi Indie” tidak memaksakan seseorang harus masuk

melainkan mereka akan diberikan pendidikan serta pengalaman dalam seni. Basic seni setiap orang pastilah berbeda-beda, maka dari itu saya dan teman-teman lainnya yang berkerja sama dalam mendirikan komunitas seni “Garasi Indie” terus berupaya memberikan yang terbaik kepada teman-teman yang ingin bergabung dalam wadah seni tersebut”.

Penulis bertanya kembali, sejauh mana anda melihat kerja sama yang terjadi dalam komunitas seni “Garasi Indie” ?. Informan menjawab “semua saling koordinir apabila ada sebuah event ataupun lomba dimanapun, tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain dan membuat kegiatan diluar acara agar setiap anggota divisi memiliki kerja sama yang baik”.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara anda mengatasi apabila anggota mengalami masalah di komunitas ataupun pribadi ?. Informan menjawab “berupaya mencari jalan ataupun solusi masalahnya seperti apa, karena kepribadian seseorang berbeda-beda maka dari itu kami membuka cerita apa yang menjadikan kendala dalam dirinya”.

2. Informan II Anggota Komunitas Seni “Garasi Indie” kota Binjai

Nama : Nawawi Rasyid

Umur : 27 Tahun

Penulis mewawancarai informan pada tanggal 21 Januari 2021 di sanggar komunitas seni “Garasi Indie” pada pukul 12.00 WIB.

Peneliti bertanya, bagaimana cara anda menempatkan diri dalam suatu organisasi?. Informan menjawab “pertama saya gabung di komunitas ini ada perasaan senang dan ada malu, seiring dengan berjalan waktu saya melihat

anggotanya cukup menyenangkan diajak untuk komunikasi serta sharing-sharing mengenai apa itu seni dan setiap seni memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pertunjukan seni?. Informan menjawab “seni merupakan suatu hasil yang kita ciptakan sendiri yang memiliki nilai, pesan moral dan keindahan atas karya sendiri. Yang saya rasakan pada saat melakukan pertunjukan seni sangat senang, karena saya mengetahui bakat seni yang akan ditampilkan. Setiap orang mempunyai bakat masing-masing, karena seni muncul didiri kita sendiri dan seni itu banyak arti dalam mengartikannya. Intinya seni itu ciptaan kita sendiri dalam meluangkan ke orang lain”.

Penulis bertanya kembali, bagaimana hubungan anda dengan anggota lainnya yang berbeda divisi?. Informan menjawab “hubungan dengan anggota yang lain cukup baik, melainkan kami sering sharing-sharing mengenai kegiatan seni yang dilakukan. Komunikasi tetap berjalan agar tidak terjadi kerenggangan diantar anggota yang lainnya”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apakah anda mendapatkan perlakuan baik selama bergabung dengan komunitas seni “Garasi Indie”?. Informan menjawab “melaikan perlakuan mereka berbeda, Garasi Indie terus merangkul anak-anak yang ingin bergabung. Garasi Indie juga memberikan pembelajaran ataupun pengetahuan kepada anak-anak yang ingin melihat seperti apa seni di dalam dirinya. Karena ada seni didalam diri yang harus dipancing untuk keluar ataupun ada juga yang sudah hadir. Intinya komunikasi diantara atasan dan bawah tetap terjalin dengan semestinya”.

Penulis bertanya kembali, apakah pengetahuan narasumber bertambah ketika sudah bergabung dengan komunitas seni “Garasi Indie”? Informan menjawab “pengetahuan umum mungkin standar tapi untuk pengetahuan mengenai seni itu seperti apa akan terus bertambah apabila terus di asah”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah “Garasi Indie” berpengaruh besar dalam berkembangnya bakat anda miliki?. Informan menjawab “karena saya menyukai seni di bidang musik dan orang-orang dalam komunitas “Garasi Indie” tidak memandang orang-orang dalam batasannya. Kalau ditanya masalah perkembangan itu hanya diri kita sendiri yang melihat kita akan sampai batas mana, akan tetapi “Garasi Indie” terus melihat perkembangan kita seperti apa, agar apa yang mereka berikan kepada anggotanya menjadi pedoman”.

Penulis bertanya kembali, apakah dengan bergabung di komunitas Garasi Indie membuat anda menjadi mudah untuk memilih atau membuat keputusan? Jika ada, jelaskan contohnya?. Informan menjawab “sebenarnya tidak, saya sendiri orangnya tidak bisa mendapatkan jawaban sendiri. Contohnya saya ingin memiliki gitar yang kualitasnya baik, maka dari itu saya sharing kepada anggota-anggota “Garasi Indie” agar menjadi perbedaan dari setiap orang lainnya”.

Penulis bertanya kembali, semenjak bergabung di komunitas ini, apakah anda mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah serta solusinya?. Informan menjawab “pastilah dapat, mereka memberikan saran ataupun solusi dalam memecahkannya, karena ada masalah kita tidak bisa menghadapi sendiri, kita butuh orang lain dalam support problem dalam diri. Maka dari itu “Garasi

Indie” merupakan rumah ke 2, karena disana saya mendapatkan apa yang tidak saya dapatkan dalam diri”.

Penulis bertanya kembali, erubahan apa yang didapatkan semenjak bergabung dengan komunitas Garasi Indie? (sifat, sikap, dll). Informan menjawab “mungkin dari sifat yang dulunya saya pemalu, semenjak saya bergabung di “Garasi Indie” saya lebih percaya diri dalam melakukan event ataupun kegiatan yang dilaksanakan “Garasi Indie”. Akan tetapi setiap orang yang ingin berubah memiliki seseorang yang menjadi pedoman, contohnya karena saya menyukai seni di bidang musik “Iwan Fals” salah satu tokoh yang membuka wawasan saya dalam bermain musik”.

3. Informan III Anggota Komunitas Seni “Garasi Indie” kota Binjai

Nama : Adam Hermanda

Umur : 25 Tahun

Penulis mewawancarai informan pada tanggal 3 Februari 2021 di sanggar komunitas seni “Garasi Indie” pada pukul 12.00 WIB.

Penulis bertanya, bagaimana cara anda menempatkan diri dalam suatu organisasi?. Informan menjawab “pertama kali saya bergabung di komunitas seni “Garasi Indie” kota Binjai masih canggung untuk mendekati diri. Seiring berjalannya waktu saya memberanikan dan mendekati diri. Intinya komunikasi yang kita lakukan ke orang lain tidak menyinggung perasaan, melainkan kita memperkenalkan diri dan menarik pembicaraan yang dapat mempermudah bergabung dalam komunitas seni “Garasi Indie”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pertunjukan seni?. Informan menjawab “sangat senang, karena bukan hanya 1 seni yang ditampilkan melainkan ada seni lainnya yang membuat saya lebih percaya lagi bahwa setiap individu mempunyai seni yang berbeda-beda. Saya sendiri menyukai seni di bidang musik. Seni musik memiliki aransement berbeda dengan seni yang lainnya”.

Penulis bertanya kembali, bagaimana hubungan anda dengan anggota lainnya yang berbeda divisi?. Informan menjawab “hubungannya cukup baik meskipun pertama kali bergabung agar sedikit canggung dan dengan berjalannya waktu saya menyadari bahwa anggota dari komunitas seni “Garasi Indie” kota Binjai sangat fleksibel dalam berkomunikasi, setiap melakukan pembicaraan mereka langsung sambung dengan apa yang dibicarakan”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apakah anda mendapatkan perlakuan baik selama bergabung dengan komunitas seni “Garasi Indie”?. Informan menjawab “sudah jelas baik, Garasi Indie sebagai media bagi anak-anak remaja yang ingin belajar seni. Mereka tidak melarang ataupun mempersulit bagi anak-anak remaja yang ini bergabung dalam komunitas seni tersebut. Keterbukaan yang membuat komunitas seni “Garasi Indie” bangga dengan tujuan dibentuknya komunitas tersebut”.

Penulis bertanya kembali, apakah pengetahuan anda bertambah ketika sudah bergabung dengan komunitas seni “Garasi Indie”?. Informan menjawab “sudah berjalan bertambah tapi tidak langsung signifikan berubah, melainkan ada proses yang harus dilewati pada saat bergabung komunitas seni Garasi Indie”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah “Garasi Indie” berpengaruh besar dalam berkembangnya bakat anda miliki?. Informan menjawab “karena bakat itu sudah ada dalam diri sendiri, ada beberapa cara untuk mengembangkannya dengan cara bergabung dengan komunitas atau secara mandiri. Tidak bisa bertumpu kepada komunitas dan melainkan mengembangkan bakat yang kita miliki secara step by step”.

Penulis bertanya kembali, apakah dengan bergabung di komunitas Garasi Indie membuat anda menjadi mudah untuk memilih atau membuat keputusan? Jika ada, jelaskan contohnya?. Informan menjawab “sebenarnya tidak, saya sendiri orangnya tidak bisa mendapatkan jawaban sendiri. Saya butuh orang lain untuk mendapatkan jawabannya, karena apabila saya sendiri membuat keputusan di beberapa pihak akan tidak merasa senang dengan keputusan yang saya buat”.

Penulis bertanya kembali, semenjak bergabung di komunitas ini, apakah anda mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah serta solusinya?. Informan menjawab “pastilah dapat, mereka memberikan saran ataupun solusi dalam memecahkannya agar problem tersebut tidak berkepanjangan”.

Penulis bertanya kembali, perubahan apa yang didapatkan semenjak bergabung dengan komunitas Garasi Indie? (sifat, sikap, dll). Informan menjawab “teman, pengetahuan dan ilmu hal itu yang membuat saya berubah. Berubah sifat, sikap ataupun yang lain itu berdasarkan dari kemandirian seseorang akan gimana dia menerima lingkungan sekitarnya. Setiap orang harus beradaptasi di lingkungan barunya agar apa yang tidak ada dalam diri kita jadi ada”.

4. Informan IV Anggota Komunitas Seni “Garasi Indie” kota Binjai

Nama : Egi Saptian

Umur : 26 Tahun

Penulis mewawancarai informan pada tanggal 16 Februari 2021 di sanggar komunitas seni “Garasi Indie” pada pukul 14.00 WIB.

Penulis bertanya, bagaimana cara anda menempatkan diri dalam suatu organisasi?. Informan menjawab “cukup mudah dengan cara melakukan pembauran diri didalam kelompok dan dengan menghargai orang lain karena kita orang baru masuk ke dalam lingkungan yang baru kita harus cepat berbaur agar dapat chemistry di komunitas ataupun organisasi tersebut”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pertunjukan seni?. Informan menjawab “kalau saya sendiri itu lebih dari ke penilaian karena menurut saya pertunjukan itu bukan hanya datang terus melihat, melainkan jadikan contoh seni apa yang ada didalam diri kita. Pastinya siap seseorang mempunyai seni yang berbeda. Maka dari itu pertunjukkan seni dijadikan penilaian hidup ”.

Penulis bertanya kembali, bagaimana hubungan anda dengan anggota lainnya yang berbeda divisi?. Informan menjawab “hubungannya cukup baik intinya kia harus berbaur ditempat yang baru”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apakah anda mendapatkan perlakuan baik selama bergabung dengan komunitas seni “Garasi Indie”?. Informan menjawab “pastinya baik, karena menurut komunitas seni “Garasi Indie” orang yang berada didalamnya humble tidak ada yang membedakan yang satu dengan yang lainnya”.

Penulis bertanya kembali, apakah pengetahuan anda bertambah ketika sudah bergabung dengan komunitas seni “Garasi Indie”? Informan menjawab “perlahan-lahan pasti berubah karena tidak ada sesuatu yang ingin dilakukan secara instan. Apalagi saya menyukai seni dibidang musik mungkin dengan bergabungnya dengan “Garasi Indie” saya akan mendapatkan wawasan lebih mengenai musik ataupun mengembangkannya”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah “Garasi Indie” berpengaruh besar dalam berkembangnya bakat anda miliki?. Informan menjawab “bakat itu sudah ada dari dalam diri sendiri, sekarang kita hanya mampu memolesnya kembali agar bakat kita akan terus diasas kembali dan dikembangkan secara step by step”.

Penulis bertanya kembali, apakah dengan bergabung di komunitas Garasi Indie membuat anda menjadi mudah untuk memilih atau membuat keputusan? Jika ada, jelaskan contohnya?. Informan menjawab “ada beberapa orang yang suka mengambil keputusan sendiri, akan tetapi saya melihat bahwa apa yang sesuatu yang ingin dilakukan oleh komunitas seni “Garasi Indie” harus ada konsultasi ataupun memberikan kepada yang lain agar mendapatkan jawaban di beberapa pihak dan mendapatkan sebuah kesimpulan”.

Penulis bertanya kembali, semenjak bergabung di komunitas ini, apakah anda mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah serta solusinya?. Informan menjawab “pastilah dapat, mereka memberikan saran ataupun solusi dalam memecahkannya”.

Penulis bertanya kembali, perubahan apa yang didapatkan semenjak bergabung dengan komunitas Garasi Indie? (sifat, sikap, dll). Informan menjawab “banyak yang berubah didalam diri saya baik dari pergaulan, pertemanan dan perasaan karena dengan komunitas seni “Garasi Indie” saya merasa tenang, karena orang yang berada disampingnya saya mempunyai integritas pengetahuan menjadi lebih baik tentang seni. Maka dari situ saya banyak belajar mengenai seni, baik dari seni musik, lukis, abstrak, patung ataupun seni yang menghasilkan sebuah karya”.

5. Informan V Masyarakat yang mengetahui Komunitas Seni “Garasi Indie”
kota Binjai

Nama : Sufi Wardana

Umur : 25 Tahun

Penulis mewawancarai informan pada tanggal 1 Maret 2021 di rumah beliau pada pukul 16.00 WIB.

Penulis bertanya, apa yang anda ketahui tentang komunitas seni “Garasi Indie”? Informan menjawab “menurut saya “Garasi Indie” itu komunitas seni yang berada di kota Binjai. Mereka banyak menarik anak-anak muda yang mempunyai bakat. Bakat yang dimiliki anak-anak akan dikembangkan lagi oleh komunitas seni “Garasi Indie”.

Kemudian penulis bertanya kembali, apakah komunitas seni “Garasi Indie” pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan komunitas tersebut?. Informan menjawab “kalau ditempat saya sudah, mungkin ditempat lain lagi proses sosialisasi agar komunitas seni ini dinyatakan

keberadaannya. Karena sebuah organisasi apalagi bergerak di bidang seni harus memberikan wawasan kepada anak-anak muda agar seni yang ada didalam dirinya dikembang bukan di pendam”.

Penulis bertanya kembali, kegiatan apa saja sudah anda lihat dalam pelaksanaan oleh komunitas seni “Garasi Indie”?. Informan menjawab “kalau selama ini yang saya lihat, mereka sering melakukan live music dan collab dengan band-band lainnya agar menjalin kerja sama”.

4.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, bahwa penulis menggunakan metode kualitatif dengan judul penelitian Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Seni “Garasi Indie” Kota Binjai. Komunikasi yang dipakai dalam komunitas seni “Garasi Indie” sudah terjalin erat hubungannya karena sebuah komunitas , organisasi dan lain-lain harus memiliki pesan yang ditanggung setiap struktur dan personal organisasi.

Dan menurut hasil penelitian diatas bahwa jabatan ketua disetiap komunitas, organisasi dan lain-lain harus memiliki komitmen serta kewibawaan dalam menjaga keharmonisan disetiap anggotanya dan menjalin sebuah komunikasi. Komunikasi pasti akan terus dilaksanakan, karena dengan komunikasi yang efektif akan mendapatkan jawaban apabila terjadi masalah internal dalam organisasi. Menjalin kekompakkan dan silaturahmi dalam organisasi, komunikasi kelompok akan menjadi nilai penting adanya keberadaan komunitas tersebut dan komunitas seni “Garasi Indie” sudah melaksanakannya

secara persuasif. “Garasi Indie” yang merupakan salah satu wadah dimana mengumpulkan anak-anak yang memiliki bakat ataupun seni yang belum bisa dikembangkan, maka hal itu “Garasi Indie” mensosialisasikan kepada masyarakat Binjai agar ikut bergabung dan mengembangkan lagi bakat yang dimiliki disetiap orang. “Garasi Indie” komunitas seni yang bukan hanya bergerak disatu seni musik saja, melainkan ada beberapa seni yang lagi dikembangkan dan untuk saat ini mereka hanya fokus seni di bidang musik.

Setiap komunitas memiliki visi dan misi dibentuknya komunitas tersebut, dengan menjalin sebuah komunikasi antar atasan dan bawahan serta pembelajaran mengenai seni menjadikan pedoman bagi masyarakat Binjai yang ingin bergabung dalam komunitas yang bergerak di bidang seni. Oleh karena itu sebuah komunikasi itu tidak akan pernah putus dan apabila terjadi sebuah masalah akan dilaksanakan mediasi agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adanya kerja sama dan keharmonisan di dalam sebuah komunitas akan membuat komunitas tersebut akan terasa hidup dimata masyarakat Binjai.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta dari hasil penelitian dan wawancara maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Seni “Garasi Indie” Kota Binjai”, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi yang terjalin cukup baik, tidak ada saling kesalahpahaman baik itu ketua ke anggota ataupun sebaliknya, semuanya saling menjaga dan saling menghargai atas pendapat siapaun. Komunikasi yang terjalin antara anggota komunitas seni “Garasi Indie” ini menimbulkan solidaritas dan kerja sama. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana semestinya sebuah kelompok, organisasi, komunitas dan lain-lain itu saling tolong-menolong dan bekerja sama.
2. Komunitas seni “Garasi Indie” harus mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan seni lainnya agar masyarakat kota Binjai mengetahui tentang keberadaan komunitas seni tersebut.
3. Memberikan pembelajaran kepada anak-anak kota Binjai mengenai seni dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap orang salah tujuan komunitas seni “Garasi Indie”.

5.2. Saran

Berdasarkan dengan hasil yang sudah disimpulkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini berharap menjadikan bahan referensi lagi, karena dalam memberikan suatu ilmu ke orang lain haruslah menggunakan komunikasi yang efektif dan dipahami agar menimbulkan rasa kerja sama diantaranya dan rasa menghargai pendapat orang lain.
2. Bagi penulis yang ingin melanjutkan dari sudut pandang yang berbeda diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjut, sehingga akan membuahkan hasil yang maksimal dan lebih baik lagi.
3. Bukan hanya dibidang seni musik, seni yang berada dalam komunitas seni “Garasi Indie” harus dikembangkan kembali dan apabila sudah terlaksana cobalah untuk menyalurkannya kepada anggota-anggota baru agar hasilnya disampaikan kepada anggota divis seni lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: UI-press.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori Dan Aplikasinya. Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar Kerjasama*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartono. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing. Organisasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Kriyantono. 2012. *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan. Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pace R. Wayne and Faules, Don F, 2001. "*Komunikasi Organisasi*". Bandung : ROSDA.
- Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Soedarso, SP. 2006. *Trilogi seni penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni*. Yogyakarta: badan penerbit isi yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2003. *Manajemen Komunikasi Antar Pribadi dan Gairah Kerja. Karyawan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Susanto, Mikke. 2001. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: ISIS.
- Umar, Husein. 1998. *Riset Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wursanto. 2001. *Etika Komunikasi Kantor. Edisi ketiga belas*. Yogyakarta. PT. Kanisius.

5.3. Lampiran



**Informan “Garasi Indie”
Ekky Herinda, 32 Tahun (Ketua)**



**Informan “Garasi Indie”
Egi Saptian, 26 Tahun (Anggota)**



**Informan “Garasi Indie”
Sufi Wardana , 25 Tahun (Warga Sekitar)**

Adapun beberapa dokumentasi tentang kegiatan “Garasi Indie”





GARASI INDIE
present

INDEPENDENCE SALE

SABTU 17 AGUSTUS 2019

GARASI INDIE KOPI III BINJAI

START 16:00 Wtb

marketplace

BOBNECKLACE - CBR.RECORDS - ART IND
WOODLAND SKATE - STUFFBRANDED - BEKAS JOGAL
dapatkan diskon menarik saat acara berlangsung



support by : indiekapitbinjai - kreak binjai - aironi medan - kreak.me - ktsut studio - alegari.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Abdi Hibatul Wafi
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 5 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1/Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 245, Binjai
E-mail : abdihibatulw@gmail.com

Latar Belakang

2003-2009 : SD Swasta Gajah Mada Binjai
2010-2012 : SMP Swasta Ahmad Yani Binjai
2012-2015 : SMA Negeri 2 Binjai



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
sifat dan tanggapnya

07.1.16.21

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 3 Maret 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdi Hikmah Wafa
N.P.M : 160.211.0213
Jurusan : Ilmu Komunikasi (Broadcast)
Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif ..2,91

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1.	Komunikasi kelompok pada komunitas seni "Garasi Lude" Kota Binjai	
2.	Komunikasi pemasaran dalam meningkatkan penjualan (Studi deskriptif kualitatif pada Binjai Shoes (Cleming))	3/3 - 2020
3.	Pengaruh mengunggah konten hiburan melalui "Champion Bar" terhadap gaya hidup remaja (Studi kasus mahasiswa universitas paha Bina yang berdomisili di kota Binjai)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

[Signature]

Murhasanah Nasution, S.Sos., M.Hum.

Pemohon,

[Signature]

[Signature]
P. H. SAID HARAHAP



Unggul, Cordas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 071.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 03 Maret 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ABDI HIBATUL WAFI**
N P M : 1603110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SENI "GARASI INDIE" KOTA BINJAI**
Pembimbing : M. SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 03 Maret 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 08 Rajab 1441 H
03 Maret 2020 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul Cerdas Terpercaya
Sila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 Juni 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdi Hibatul Wafi
N P M : 1603110213
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 775/SK/II.3/UMSU-03/F/2020 tanggal dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Kelompok pada Komunitas Seni "Garasi Indie" Kota Binjai

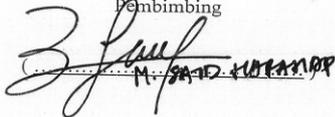
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3),
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

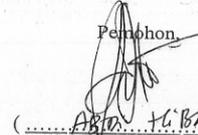
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


M. SAH KURNIAWAN

Pemohon


(..... ABDI HIBATUL WAFI))

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 451/KEP/IL.3-AUJMSU-03/17/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 10 September 2020
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	ABDIHIBATUL WAFI	1603110213	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD SAD-HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SENI "GARASI" INDIE" KOTA BINJAI
7	ANNISA MOWITA	1603110221	AKHYAR-ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	EFEK MENONTON FTV SUARA HATI ISTRI DI INDOSIAR TERHADAP PERSEPSI KHALAYAK TENTANG PERSEJINGKIHAN (MENGGUNAKAN TEORI ANALISIS RESEPSI)
8	UMMU HANANI TARIGRAN	1603110068	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY HOVRICA-AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PERAN PUBLIC SPEAKING PELATIH PASKIBRA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
9	NURUL HUDA PRAYOGA	1603110029	AKHYAR-ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	TANGGAPAN BAND LOKAL KOTA MEDAN TERHADAP PROGRAM "MUSIC ON STAGE" DIGIGONE PADA APLIKASI WAHYSTREAM TELKOMSEL
10	MULIANI PUTRI	1303110200	AKHYAR-ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	Dr. ZULFAMIL, M.I.Kom.	PERSEPSI ORANGTUA SISWA TERKAIT PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19

Medan, 20 Mulharan, 1442 H
08 September 2020 M



Dr. Zulfamili, S.Sos.,MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Karier Muallim Ester No. 5 Medan 20228 Telp. (061) 4824887 - (061) 4910490 Ext. 200-201 Fax. (061) 4825474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: editor@umsu.ac.id

File: www.umsu.ac.id
Nama: www.umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Abi Hibahil Uafi
NPM : 160 311 0213
Jurusan : Stratagis / Iko
Judul Skripsi : Komunikasi Kelangkaan pada Komunitas Seni "Gams - Indie" Kota Binjai

No	Tanggal	Kegiatan/Advis Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10 Agustus 2020	Bimbingan Proposal Skripsi	
2.	29 Agustus 2020	Bimbingan Revisi Proposal Skripsi	
3.	9 Sept 2020	ACC Skripsi	
4.	11 Februari 2021	Bimbingan revisi setelah skripsi	
5.	19 Februari 2021	Bimbingan revisi dengan tambahan di bab 2 dan latar belakang	
6.	4 Maret 2021	Bimbingan revisi pedoman wawancara	
7.	10 April 2021	ACC pedoman wawancara	
8.	19 April 2021	Bimbingan bab 4, 5 dan Abstrak	
9.	25 Mei 2021	ACC Skripsi	

Medan, 12 Oktober 2021

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dekan, Dr. H. Solihun, S.Sos, M.Pd

Ketua Jurusan, Dr. H. Pusihori, S.Sos, M.Kom

Pembimbing, Dr. Saiful Hidayat, S.Sos, M.Kom



UMSU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 2/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

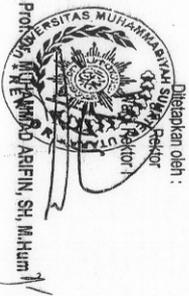
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 06 Januari 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJELI			Judul Skripsi
			PENJELI I	PENJELI II	PENJELI III	
1	M. ARMAN RISWANDY SARAGIH	1503110220	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	ANALISIS ISI PENGGUNAAN FOTO JURNALISTIK DALAM BERITA KRIMINAL DI MEDIA ONLINE INTIPOS.COM
2	ABDI HIBATUL WAFI	1603110213	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SENI "GARASI INDI" KOTA BINJAI
3	VICKY RAMADHAN SARAGIH	1503110274	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN EVENT ORGANIZER DALAM KOMPETISI PENJUALAN MOBIL TYPE MINIBUS
4						
5						

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :



PROF. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 29 Jumadil Awwal 1443 H

03 Januari 2022 M

Ketua,

Dr. ARIZU SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom